

# KRITERIA DESAIN PASAR SENI DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA ARSITEKTUR

**Amiratul Karimah, Chairil Budiarto Amiuza, Indyah Martiningrum**

*Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya  
Alamat Email penulis: [amiratulkarimah@gmail.com](mailto:amiratulkarimah@gmail.com)*

## ABSTRAK

Pasar seni pada sebuah kota merupakan salah satu objek wisata dengan fungsi sosial, komersil, dan edukasi. Pasar Seni dirancang dengan wujud arsitektural yang mampu mengkomunikasikan makna didalamnya. Secara fisik pasar seni yang sudah terbangun memiliki ciri objek arsitektur yang berbeda-beda, sehingga sampai saat ini belum ada kriteria perancangan pasar seni secara spesifik. Studi ini menghasilkan sebuah kriteria desain dengan pendekatan semiotika arsitektur. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif komparatif yang membandingkan empat objek sampel pasar seni. Kriteria desain pasar seni meliputi aspek bentuk, fungsi dan makna. Aspek bentuk pasar seni adalah kombinasi dari pola-pola elemen ruang-fungsi-massa/konstruksi dengan elemen ruang yang paling dominan diantara yang lain. Aspek fungsi pasar seni merupakan elemen pembentuk pasar seni dengan kecenderungan wisatawan menimbulkan kebutuhan ruang-ruang spesifik seperti ATM Center, layanan informasi dan akomodasi lainnya. Aspek makna pada pasar seni memuat referensi yang menerjemahkan dua jenis kode yang diterapkan pada tema keseluruhan bangunan, yaitu bentuk arsitektur tradisional dan gaya arsitektur tertentu. Muatan tanda lainnya pada pasar seni yaitu ekspresi yang menerjemahkan nilai-nilai yang diambil dari pola hidup masyarakat lokal.

Kata kunci: pasar seni, semiotika arsitektur

## ABSTRACT

*The art market in a city is one of the attractions at a social function, commerce, and education. Art Market is designed with architectural form that is able to communicate their meaning. Physically the art market that has been built has a characteristic architectural objects are different, so until now there is no design criteria specific art market. This study resulted in a design criteria and semiotic approach architecture. The study was conducted using a comparative descriptive method that compares four sample object art market. Art market design criteria include aspects of form, function and meaning. Aspects of the art market is a combination of patterns elements of space-function-mass / construction with the most dominant elements of space among others. Aspects of the art market functions are constituent elements of the art market with the trend of rating raises the need for specific spaces such as ATM Center, information services and other accommodations. Aspects of meaning in the art market that translates reference load two types of code that is applied to the overall theme of the building, namely the form of traditional architecture and a particular architectural style. Payload other mark on the art market is an expression that translates the values drawn from the local community lifestyle.*

*Keywords: art market, architecture semiotic*

## 1. Pendahuluan

Sebuah kota terbentuk karena adanya pola aktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masing-masing yang kemudian membangkitkan berbagai aktivitas lainnya. Setiap kota akan mengekspresikan aktivitas dan karakter kehidupan kota dan masyarakat, yaitu ekspresi yang akan memperkuat identitas yang membedakan suatu kota dengan kota yang lainnya. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya pasar seni sebagai fungsi sosial, komersil, dan edukasi. Pada perancangan pasar seni yang sudah ada sebelumnya dirancang hanya sebatas mewadahi aktivitas saja. Pasar Seni sebagai ruang publik dan identitas suatu kota, maka harus dirancang dengan wujud arsitektural yang mampu mengkomunikasikan makna didalamnya. Dengan tuntutan tersebut, maka diperlukan tanda yang dapat disepakati masyarakat bersama untuk membentuk identitas kota. Secara fisik pasar seni yang sudah terbangun memiliki ciri objek arsitektur yang berbeda-beda, sehingga sampai saat ini belum ada kriteria perancangan pasar seni secara spesifik.

Pasar seni sebagai ruang publik dan objek wisata sebuah kota, pasar seni dituntut untuk mampu mengkomunikasikan wajah atau identitas kotanya. Dalam hal ini, komunikasi yang dimaksud adalah tanda-tanda atau simbol arsitekturnya. Wujud arsitektur pasar wisata mengandung muatan konotatif mengenai konten dari bangunannya. Pasar seni dalam konteks semiotika akan dilihat dari sudut pandang yang berbeda dari prespektif formal pada umumnya. Beberapa hal yang akan ditinjau pada objek pasar seni yaitu sistem kombinasi visual dari setiap elemen hingga membentuk suatu kesatuan yang membedakannya dengan pasar yang lain, aspek kefungsiannya terkait pengguna dan realitas pembangunan dalam rancangannya, dan makna-makna yang diwujudkan dalam arsitektur pasar seni. Perlu adanya tinjauan tentang semiotika arsitektur pada pasar seni secara visual sebagai pendekatan dalam pemecahan maupun tolak ukur perancangan.

## 2. Metode

### 2.1 Tinjauan Semiotika Arsitektur

Arsitektur dapat dibaca sebagai teks atau bahasa yang memiliki tata bahasa sintak, semantik dan pragmatik (Sachari, 2003:18), maka unsur unsur desain arsitektur dapat dibaca sebagai berikut:

- a. Dari segi Sintaksis, dapat dilihat unsur unsur arsitektur sebagai tanda tanda berupa bentuk dan ruang dan kombinasi antara tanda tanda tersebut dalam membentuk suatu sistem.
- b. Dari segi pragmatik, dapat dilihat unsur unsur arsitektur sebagai tanda tanda berupa bentuk dan ruang memiliki arti bagi pemakainya.
- c. Dari segi semantik, dapat dilihat unsur unsur arsitektur sebagai tanda tanda berupa bentuk dan ruang dengan denotatumnya yang memiliki pula konotatumnya.

Setiap variabel semiotika arsitektur memiliki sub-variabel yang menunjukkan setiap elemen fisik arsitektural. Antara lain:

- a. Sintaksis : Massa, ruang, fungsi, konstruksi
- b. Pragmatik : Siapa yang membangun, siapa yang menghuni/pemakai, apa tujuannya, fungsi/guna, dimana lokasi, teknik bangunan, pihak yang terlibat, sarana dan prasarana.
- c. Semantik : Bentuk/wujud, Ukuran/skala, Pola/susunan, Bahan/konstruksi, Letak/posisi

## 2.2 *Metode Penelitian*

Metode yang digunakan pada studi ini adalah metode deskriptif komparatif, yaitu membandingkan empat objek pasar seni yang sudah terbangun dan beroperasi. Komparasi dilakukan untuk mendapatkan kriteria desain objek pasar seni yang spesifik. Analisis objek komparasi yang didapat dari studi literatur dilakukan dengan menggunakan metode struktur semiotik. Pendekatan semiotika analitik pasar seni secara struktural dan kualitatif mengacu pada variabel-variabel semiotika yang ada dalam satu objek. Semiotik analitik pada tahap ini merupakan semiotika yang menganalisis sistem tanda pada objek studi kasus (komparasi) pasar seni. Studi ini diawali dengan penetapan objek sampel komparasi dengan proses seleksi hingga mendapat objek yang sesuai untuk dianalisis menghasilkan kriteria. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data terkait berupa data utama dan penunjang. Sebagai atribut pada studi ini, maka ditetapkan variabel penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung. Inti pembahasan dari studi ini merupakan proses analisis komparasi objek sampel komparasi dengan struktur semiotik. Hasil dari analisis tersebut adalah hasil akhir studi ini yaitu kriteria desain pasar seni.

## 2.3 *Penetapan Objek Sampel*

Pemilihan sampel objek komparasi pasar seni menggunakan metode seleksi dengan beberapa kriteria, sehingga akan didapatkan hasil kriteria desain pasar seni yang dapat mewakili lokalitas daerah. Kriteria berupa seleksi yang dapat menyeleksi dari poin ke poin hingga didapatkan objek sampel yang sesuai. Objek sampel didapat dari 4 poin kriteria seleksi bertahap sebagai filter yang menjelaskan mengenai sosio, ekonomi dan geografi letak pasar seni itu sendiri, juga aspek wujud arsitektur yang sesuai dengan pasar seni khas/budaya. Poin-poin seleksi tersebut antara lain: Pasar seni berada di negara tujuan wisata tertinggi di Asia, Pasar seni berada di kota dengan daya tarik wisata tertinggi, Aspek integrasi wisata, Aspek ciri arsitektur khas. Dari proses seleksi tersebut didapat empat pasar seni yang layak menjadi objek sampel komparasi pada studi ini, antara lain Pasar Seni Sukawati, Central Market, Pattaya Floating Market dan Grand Bazaar.

## 3. **Hasil dan Pembahasan**

### 3.1 *Tinjauan Objek Sampel Komparasi*

#### a. *Pasar Seni Sukowati Indonesia*

Pasar Seni Sukawati merupakan pasar seni pertama di Provinsi Bali. Pasar Seni Sukawati berdiri sejak tahun 1985 sehingga menjadi tujuan utama wisata belanja para turis berkunjung ke Provinsi Bali. Pasar Sukawati adalah pasar seni yang sangat terkenal di pulau Bali. Pasar seni Sukawati terdapat di Desa Sukawati Kabupaten Gianyar. Pasar seni Sukawati sangat terkenal karena menjual pakaian dan kerajinan tradisional khas Bali dengan harga yang sangat murah. Pakaian seperti Batik yang berciri khas Batik ornamen Bali.

#### b. *Central Market Malaysia*

Central Market atau bisa disebut juga Pasar Seni Kuala Lumpur terletak di Jalan Tun Tan Cheng Lock (Foch Road) dan bagian pejalan kaki dari Jalan Hang Kasturi (Rodger Jalan), beberapa menit dari Petaling Street. Didirikan pada tahun 1888 dan

awalnya digunakan sebagai pasar basah, sementara bangunan saat ini selesai pada 1937. Sejak itu telah diklasifikasikan sebagai Situs Warisan oleh Malaysia Heritage Society dan sekarang menjadi landmark budaya Malaysia dan warisan. Pasar Sentral Kuala Lumpur diatur dalam konsep warung, yang mewakili pasar tradisional yang telah ada di Kuala Lumpur sejak tahun 1800-an. Wisatawan dapat menelusuri banyak bagian yang ada di dalam Central Market, dari Lorong Melayu, Straits Chinese, dan Lorong India yang terletak di sayap barat. Lantai kedua host food court, menawarkan berbagai makanan. Bagian menonjol adalah dua lantai dan gedung-gedung bertingkat single menyerupai rumah kampung-gaya yang mewakili berbagai kelompok etnis yang tinggal harmonis di Kuala Lumpur.

c. *Pattaya Floating Market Thailand*

Pattaya Floating Market telah menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan di kawasan Pattaya. Berbagai macam kegiatan seperti kesenian, kuliner, acara tradisional, dan berbagai kegiatan lainnya tersedia untuk menarik pengunjung. Aksesibilitas yang mudah dengan ditunjang layanan bus kota tersedia pada kawasan Pattaya Floating Market. Pattaya Floating Market didirikan berdasarkan konsep menyajikan budaya dan tradisi 4 wilayah Thailand - utara, selatan, tengah, dan timur laut. Konsep ini mencakup bagaimana masyarakat dari empat daerah ini hidup, seperti kegiatan utama mereka, dan hasil produk utama masyarakatnya, sehingga Pattaya Floating Market memperlihatkan perbedaan cara hidup dari tempat yang berbeda-beda dan tradisi yang di dapat dari masa lalu. Selain itu, Pattaya Floating Market adalah daya tarik yang terbesar di Timur Thailand, yang akan mendorong lebih banyak pengunjung untuk datang ke Pattaya.

d. *Grand Bazaar Turki*

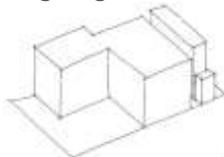
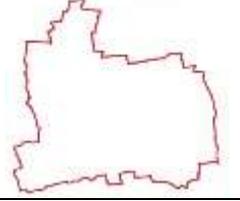
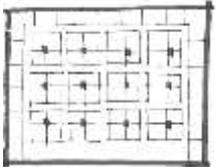
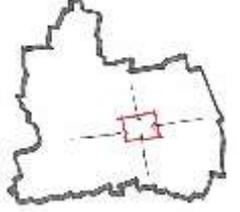
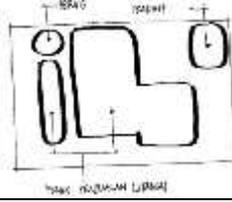
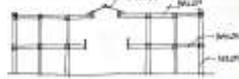
Grand Bazaar di Istanbul adalah salah satu yang terbesar dan tertua covered market di dunia, dengan 61 jalan-jalan tertutup dan lebih dari 3.000 toko yang dapat menarik pengunjung antara 250.000 dan 400.000 orang setiap hari. Grand Bazaar terletak di kota Istanbul, di distrik Fatih dan di lingkungan (Mahalle) atas nama yang sama (Kapalıçarşı). Pasar ini membentang kira-kira dari barat ke timur antara masjid dari Beyazit dan Nuruosmaniye. Bazaar dapat dengan mudah dicapai dari Sultanahmet dan Sirkeci oleh trem (Beyazit-Kapalıçarşı stop). Istanbul Grand Bazaar adalah covered market terbesar di Turki dan menawarkan belanja yang sangat baik: karpet Turki yang indah, ubin mengkilap dan tembikar, tembaga dan kuningan, pakaian yang terbuat dari kulit, kapas dan wol, pipa dan asbak, dan segala macam hal lainnya.

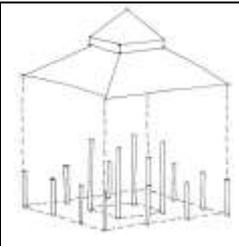
3.2 *Analisis Objek Sampel Komparasi*

a. *Sintaksis Pasar Seni*

**Tabel 1. Analisis Sintaksis Pasar Seni**

Sintaksis	Pasar Seni Sukawati	Central Market	Pattaya Floating Market	Grand Bazaar
Massa	Gubahan massa merupakan elemen terakhir yang disusun oleh perancang, karena elemen konstruksi tanpa disadari telah memberikan bentuk massa secara tidak	Elemen Massa terbentuk menyesuaikan bentuk tatanan kota yang geometris dan simetris seperti gaya desain yang diterapkan.	Dengan adanya elemen konstruksi yang telah dirancang, maka elemen massa hanya mengikuti bentuk yang sudah terbentuk sebelumnya.	Elemen massa pada Grand Bazaar merupakan elemen yang terbentuk atas bentuk elemen-elemen sebelumnya.

	<p>langsung.</p> 			
Ruang	<p>Pada Pasar Seni Sukawati yang dikenali pertama dari ruang-ruang dalam, yaitu jalur sirkulasi yang jelas dan ruang sirkulasi yang terbentuk dari himpitan dua kios-kios yang berseberangan.</p> 	<p>Terlihat jelas dengan adanya sumbu simetri yang menghubungkan pintu masuk satu dengan lainnya. Ruang dalam pada Central Market memiliki identitas yang jelas dengan adanya ornamen sesuai dengan kebudayaan Malaysia.</p> 	<p>Keistimewaan bentuk perairan pasar apung menuntut perancang untuk menciptakan jalur sirkulasi sedemikian rupa sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman ruang yang menarik.</p> 	<p>Ruang-ruang pada Grand Bazaar terdiri dari sirkulasi yang saling menghubungkan dari pintu-ke pintu hingga membentuk labirin yang dihimpit oleh kios-kios di sepanjang jalur sirkulasi.</p> 
Fungsi	<p>Penyusunan fungsi pada Pasar Seni Sukawati memberikan identitas jelas sebagai pasar seni. Peletakkan fungsi perdagangan sebagai fungsi utama dibandingkan fungsi penunjang memberikan pengalaman ruang yang jelas. Selain itu dengan adanya perbandingan fungsi yang ada di ruang luar.</p> 	<p>Peletakkan fungsi perdagangan sebagai fungsi utama dibandingkan fungsi penunjang memberikan pengalaman ruang yang jelas. Selain itu dengan adanya perbandingan fungsi yang ada di ruang luar.</p> 	<p>Peletakkan fungsi perdagangan sebagai fungsi utama dibandingkan fungsi penunjang memberikan pengalaman ruang yang jelas. Hal ini diperjelas dengan penyusunan fungsi penunjang di depan sedangkan fungsi perdagangan berada di belakang.</p> 	<p>Keistimewaan fungsi yang membentuk hirarki karena mewadahi komoditas barang jual yaitu emas. Peletakkan emas pada Bedestan menciptakan hirarki fungsi pada pasar labirin ini.</p> 
Konstruksi	<p>Elemen konstruksi merupakan elemen yang dirancang setelah menemukan jalur-jalur sirkulasi dan penyusunan kios-kios pasar. Sehingga elemen konstruksi mengikuti grid kios-kios pasar.</p>	<p>Setelah menentukan ruang, fungsi dan massa. Maka sistem konstruksi mengikuti elemen lain yang telah dirancang sebelumnya.</p> 	<p>Keberadaan Pattaya Floating Market sebagai pasar apung menuntut elemen konstruksi yang berbeda. Setelah terbentuk fungsi pasar dan ruang-ruang yang jelas maka disusunlah elemen</p>	<p>Konstruksi pada Grand Bazaar menunjukkan kemajuan teknologi di masanya serta adanya konstruksi <i>dome</i> sebagai wujud bentukan arsitektur pada masanya.</p> 

		konstruksi.		
-----------------------------------------------------------------------------------	--	-------------	------------------------------------------------------------------------------------	--

b. *Pragmtik Pasar Seni*

**Tabel 2. Analisis Pragmatik Pasar Seni**

Pragmatik	Pasar Seni Sukawati	Central Market	Pattaya Floating Market	Grand Bazaar
Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola</li> <li>• Pedagang</li> <li>• Artis/seniman</li> <li>• Pengunjung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola</li> <li>• Pedagang</li> <li>• Artis/seniman</li> <li>• Pengunjung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola</li> <li>• Pedagang</li> <li>• Artis/seniman</li> <li>• Pengunjung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola</li> <li>• Pedagang</li> <li>• Artis/seniman</li> <li>• Pengunjung</li> </ul>
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas perdagangan</li> <li>• Pengelolaan pasar</li> <li>• Pusat informasi</li> <li>• Beristirahat</li> <li>• Sanitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas perdagangan</li> <li>• Aktivitas Kuliner</li> <li>• Aktivitas Pertunjukkan</li> <li>• Pengelolaan pasar</li> <li>• Pusat informasi</li> <li>• Beristirahat</li> <li>• Sanitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas perdagangan</li> <li>• Kuliner &amp; entertainment</li> <li>• Edukasi &amp; entertainment</li> <li>• Pengelolaan pasar</li> <li>• Pusat informasi</li> <li>• Beristirahat</li> <li>• Sanitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas perdagangan</li> <li>• Kuliner</li> <li>• Pengelolaan pasar</li> <li>• Pusat informasi</li> <li>• Beristirahat</li> <li>• Sanitasi</li> </ul>
Fasilitas umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atm</li> <li>• Musholla</li> <li>• Toilet</li> <li>• Halte</li> <li>• Ruang Menyusui</li> <li>• Sarana difabel</li> <li>• Bagian informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atm</li> <li>• Musholla</li> <li>• Toilet</li> <li>• Halte</li> <li>• Ruang Menyusui</li> <li>• Sarana difabel</li> <li>• Bagian informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atm</li> <li>• Musholla</li> <li>• Toilet</li> <li>• Halte</li> <li>• Ruang Menyusui</li> <li>• Sarana difabel</li> <li>• Bagian informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atm</li> <li>• Musholla</li> <li>• Toilet</li> <li>• Halte</li> <li>• Ruang Menyusui</li> <li>• Sarana difabel</li> <li>• Bagian informasi</li> </ul>
Lokasi	Pasar Seni Sukawati terletak di kabupaten Gianyar, Bali. Berada di kawasan wisata khususnya wisata belanja oleh-oleh atau souvenir.	Central Market merupakan landmark kawasan yang cukup terkenal, terletak di Jalan Hang Kasturi, 50050 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan, Malaysia.	Pattaya Floating Market berada di Pattaya, Bang Lamung District, Chon Buri 20150, Thailand. Berjarak 150 km dari pusat Thailand, yaitu Bangkok.	Grand Bazaar terletak di Beyazıt Mh., 34126 Fatih/Istanbul, Turkey

c. *Semantik Pasar Seni*

**Tabel 3. Analisis Semantik Pasar Seni**

Semantik	Pasar Seni Sukawati	Central Market	Pattaya Floating Market	Grand Bazaar
Referensi	Pasar Seni Sukawati mengejawantahkan visual bangunannya dengan tipologi arsitekur Bali sebagai bentuk penciptaan	Ekspresi bangunan Central Market memberikan identitas yang mencolok, yaitu gaya art deco. Hal ini mencerminkan kapan masanya dibangun dan siapa	Ekspresi bangunan tradisional rakyat Thailand terlihat pada elemen-elemen desain, seperti bentuk, ukuran dan skala, pola dan susunan, serta	Kode yang ditampilkan pada bangunan mencerminkan tipologi bangunan Tmur Tengah pada masa arsitektur Ottoman seperti kubah-kubah, tetapi

	karakter lokal pada fungsi bangunan publik	yang membangun. Pada masa silam kedatangan bangsa Inggris ke Malaysia menularkan kebudayaan maupun corak gaya desain pada Central Market.	bahan/material dan konstruksinya.	karena letaknya yang berada di persilangan benua Asia dan Eropa, maka terlihat beberapa ciri fisik dari arsitektur Eropa pada tiap pintu masuk Grand Bazaar.
Relevansi	Pada arsitektur Bali yang tercermin pada Pasar Seni Sukawati mengenal bagian bangunan dengan pembagian secara vertikal yaitu atap sebagai kepala, bangunan sebagai badan dan pondasi sebagai kaki.	Dari tampilan bangunan Central Market yang memiliki ciri fisik yang khas berbeda dari tampilan bangunan di sekitarnya menekankan hirarki bentuk bagi bangunan Central Market sendiri.	Pada arsitektur Thailand, khususnya rumah rakyat berupa rumah panggung juga mengenal sistem hirarki bangunan secara vertikal yaitu kepala, badan, dan kaki bangunan. Hal ini merupakan warisan leluhur masyarakat Thailand.	Pada bedestan, sebagai hirarki utama di Grand Bazaar memiliki hirarki pada bentuk, ukuran serta skala yaitu monumental yang mencerminkan keutamaan pada keseluruhan pasar.
Maksud	Jika ditinjau dari konsep <i>Wantilan</i> , maka fungsi Pasar Seni Sukawati menampung aktivitas-aktivitas umum yang disebut <i>Triwarga: Dharma, Artha, dan Kama</i> (spiritual, sosial ekonomi dan budaya).	Central Market terletak di tengah kota. Upaya pelestarian bangunan yang dilakukan pemerintah memanfaatkan letaknya sebagai landmark kawasan. Hal ini merupakan aksi dari pemerintah setempat untuk mengingatkan masyarakat agar senantiasa menjunjung sejarah.	Bantuk pasar terapung dari Pattaya Floating Market mengambil dari kebudayaan khas pemukiman rakyat Thailand yang mempertemukan aktivitas sosial, ekonomi dan budaya.	Arsitektur Ottoman terinspirasi dari fungsi-fungsi bangunan publik dan ibadah pada masa arsitektur sebelumnya. Sesuai dengan fungsi sebagai fasilitas publik, pada masanya Grand Bazaar didesain dengan gaya arsitektur Ottoman
Ekspresi	Nilai-nilai yang diaplikasikan pada arsitektur Pasar Seni Sukawati merupakan nilai-nilai kehidupan yang diterapkan oleh masyarakat Bali pada hidupnya sehari-hari.	Pada ruang dalam bangunan skala yang digunakan adalah skala normal (manusia). Hal ini memberikan ruang lebih dekat antara pedagang dan pembeli. Hal ini menggambarkan keharmonisan berbagai etnis yang tinggal bersama di Kuala Lumpur.	Orisinalitas bangunan pada Pattaya Floating Market masih terjaga sehingga makna-makna yang terkandung masih utuh. Keinginan mewujudkan tampilan kebudayaan-kebudayaan Thailand pada Pattaya Floating Market terlaksanakan dengan baik.	Letak Grand Bazaar melintang barat-timur di batasi oleh Masjid Bezayit dan Nuruosmaniye. Hal ini menggambarkan keseimbangan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan tuhan.

#### 4. Kesimpulan

Perumusan kriteria desain pasar seni dengan konteks semiotika arsitektur didapat dari penelusuran tanda-tanda pada objek komparasi pasar seni. Kriteria desain meliputi aspek susunan bentuk, program fungsi dan penciptaan karakter lokal lewat tanda. Pada aspek bentuk pasar seni memuat bagaimana sistem-sistem setiap elemen desain untuk membentuk kesatuan utuh bangunan. Aspek sintaksis terdiri dari elemen massa, ruang, fungsi dan konstruksi. Pada aspek bentuk pasar seni memiliki kombinasi elemen yaitu ruang-fungsi-massa/konstruksi. Dari segi fungsi memuat beberapa harus diperhatikan dalam perancangan fungsi pasar seni yaitu lokasi-teknik bangunan-aktivitas/pengguna-fungsi ruang-fasilitas umum. Aspek makna pada desain pasar seni sebagai bentuk komunikasi penciptaan karakter lokal. Sebagai bangunan publik, arsitektur pasar seni menerjemahkan dua jenis kode yang diterapkan pada tema keseluruhan bangunan, yaitu bentuk arsitektur tradisional dan gaya arsitektur tertentu. Hal tersebut mengacu pada tujuan atau informasi yang ingin disampaikan lewat tanda-tanda arsitektural. Dalam hal ini, beberapa aspek fisik desain yang dapat menjadi sarana untuk mengkomunikasikan tanda-tanda, yaitu bentuk/wujud, pola/susunan, skala/ukuran, bahan/material, letak/posisi.

#### Daftar Pustaka

- Eco, Umberto. 1997. *Function and Sign : The Semiotics of Architecture*, diambil dari *Rethinking Architecture*, diedit oleh Neil Leach. London: Roudledge.
- Ekomadyo, Agus S. & Hidayatsyah, Sutan. 2012. *Isu, Tujuan dan Kriteria Pasar Tradisional*. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI hal. 1-7. Institut Teknologi Bandung.
- Rapoport, Amos. 1982. *The Meaning of the Built Environment: A Nonverbal Communication Approach*. Sage Publications, Inc., California.
- Sachari, Agus. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga
- Zahnd, Markus. 2009. *Pendekatan dalam Perancangan Arsitektur*. Semarang: Soegiapranata University press.